

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an mengandung berbagai ilmu penting, salah satunya adalah ilmu *Asbabun Nuzul*. Ilmu ini membahas tentang latar belakang atau sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Memahami *Asbabun Nuzul* sangatlah penting, karena memiliki peran yang krusial dalam kajian 'Ulum al-Qur'an. Ilmu ini menjadi salah satu landasan utama dalam memahami bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang benar-benar berasal dari Allah SWT. (Al-Babi & Halabi, 1951).

Selain itu, *Asbabun Nuzul* membantu menjelaskan konteks turunnya ayat-ayat Al-Qur'an sehingga pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an dapat dipahami dengan benar dan sesuai dengan maksud ilahi. Landasan penting mengenai *Asbabun Nuzul* ini didukung melalui firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, di antaranya:

QS. An-Nahl: 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“ (Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”

Ayat ini menegaskan bahwa wahyu yang diberikan kepada para nabi merupakan petunjuk dari Allah SWT yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, termasuk memahami latar belakang turunnya ayat.

QS. Al-Isra: 106:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكُثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Al-Qur'an Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap.”

Turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur menunjukkan keterkaitan wahyu dengan peristiwa tertentu. Inilah yang melatarbelakangi pentingnya kajian

Asbabun Nuzul. Menurut Al-Wahidi, “seseorang tidak dapat memahami atau menafsirkan suatu ayat dengan baik tanpa mengetahui kisah di baliknya atau penjelasan yang menyertainya”(Kandedes, 2018).

Asbabun Nuzul terdiri dari dua kata, yaitu *asbaab* yang berarti sebab-sebab, dan *nuzul* yang berarti turunnya. Secara bahasa, *Asbabun Nuzul* bermakna “sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur’an.” Sementara itu, dalam pengertian istilah, *Asbabun Nuzul* merujuk pada peristiwa atau pertanyaan tertentu yang menjadi alasan turunnya suatu ayat. Ayat-ayat tersebut diturunkan untuk menjelaskan hukum atau memberikan penjelasan terkait kejadian atau pertanyaan yang muncul pada masa itu(Syahril, 2014).

Dalam penempatan *Asbabun Nuzul*, perbedaan antara ulama klasik dan ulama kontemporer sangat mencolok, terutama dalam hal bagaimana mereka memahami dan menerapkan konteks turunnya wahyu tersebut dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ulama klasik, dalam hal ini, lebih fokus pada penempatan *Asbabun Nuzul* sebagai landasan utama untuk memahami makna ayat. Mereka berpegang teguh pada riwayat-riwayat yang menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat, yang sering kali diambil dari hadis-hadis sahih atau cerita-cerita yang diterima dari para sahabat Nabi SAW. Dalam hal ini, ulama klasik berusaha menjaga agar tafsiran terhadap ayat tetap berpegang pada konteks historis yang ada pada masa turunnya wahyu. Oleh karena itu, penafsiran yang didasarkan pada *Asbabun Nuzul* di kalangan ulama klasik cenderung lebih literal dan terbatas pada situasi tertentu yang terjadi pada zaman Nabi(Isyanto, 2023).

Sementara itu, ulama kontemporer cenderung lebih fleksibel dalam menempatkan *Asbabun Nuzul* dalam tafsir mereka. Mereka sering kali mencoba untuk menyesuaikan konteks historis turunnya ayat dengan kondisi zaman sekarang. Walaupun tetap menghargai pentingnya mengetahui *Asbabun Nuzul*, ulama kontemporer tidak selalu menganggap bahwa tafsiran terhadap ayat-ayat yang ada harus terbatas pada konteks zaman dahulu. Sebagai contoh, mereka lebih terbuka untuk menarik prinsip-prinsip umum dari ayat-ayat Al-Qur'an, meskipun latar belakang turunnya wahyu tersebut bersifat khusus atau temporer. Ini memungkinkan tafsiran yang lebih universal dan relevan dengan permasalahan

zaman modern, namun terkadang bisa mengabaikan kedalaman konteks yang sudah jelas di masa lalu(Isyanto, 2023).

Ulama klasik, dengan pendekatan mereka yang lebih konservatif, sangat memperhatikan keakuratan dan keaslian riwayat tentang *Asbabun Nuzul*, yang sering kali digunakan sebagai alat untuk menjaga kesahihan tafsiran Al-Qur'an. Mereka beranggapan bahwa pemahaman yang benar terhadap *Asbabun Nuzul* sangat penting untuk menghindari penafsiran yang menyimpang. Sementara ulama kontemporer, meskipun tetap mengakui pentingnya *Asbabun Nuzul*, lebih memilih untuk memberi ruang bagi tafsiran yang lebih dinamis dan kontekstual sesuai dengan tantangan zaman, meskipun kadang kala ini menimbulkan perdebatan mengenai relevansi dan batasan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Asbabun Nuzul*.

Al-Wahidi dan As-Suyuthi merupakan ulama besar pada zamannya, Al-Wahidi merupakan ahli fiqih yang bermadzhab Syafi'i. Menurut Ibn Khulqan dalam Wafayatul A'yan, gelar atau nisbat Wahidi tergolong istimewa dan tidak ada ulama lain yang diketahui menggunakan gelar serupa. Kemungkinan, gelar ini diberikan untuk menandai keistimewaannya sebagai satu-satunya ulama pada masanya dengan penguasaan dan pemahaman Al-Qur'an yang sangat mendalam. Sedangkan Jalaludin As-Suyuthi adalah seorang ulama besar yang hidup pada tahun 849-911 H (1445-1505 M). As-Suyuthi juga dikenal dengan julukan "Ibn al-Kutub" karena ia dilahirkan di antara buku-buku milik ayahnya, Suyuthi menjadi inspirasi bagi banyak pemikir Muslim. Selain seorang ilmuwan, ia juga dikenal sebagai pemikir yang memiliki wawasan luas dan tekad yang luar biasa (Hafidhoh, 2018).

Di antara kitab yang lainnya Al-Wahidi dengan kitabnya *Asbabun Nuzul* dan As-Suyuthi dengan kitabnya *Lubabun Nuqul Fi Asbabin Nuzul*, kedua kitab tersebut menjadi referensi banyak ulama pada zaman sekarang(S Muslimah, 2017). Kedua kitab ini memuat penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan sebab-sebab turunnya wahyu, namun dengan pendekatan yang berbeda. Kitab Asbab Nuzul karya Al-Wahidi lebih terperinci dan mendalam, memberikan lebih banyak riwayat serta penjelasan yang lebih luas mengenai konteks historis dan peristiwa yang melatarbelakangi turunnya wahyu. Sedangkan, Kitab *Lubabun Nuqul* karya As-Suyuthi dikenal dengan gaya penelitian yang ringkas, sistematis, dan lebih padat

dalam menjelaskan sebab-sebab turunnya wahyu. Kedua kitab ini tentu memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pemahaman *Asbabun Nuzul*, tetapi pendekatan yang berbeda dalam masing-masing kitab ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa besar perbedaan interpretasi yang dapat ditemukan dalam keduanya (Umar, 2019).

Meskipun kedua kitab ini sudah banyak digunakan dalam kajian tafsir, namun kajian komparatif antara Kitab *Lubabun Nuqul* dan Kitab *Asbab Nuzul* masih sangat terbatas. Sejauh ini, kebanyakan penelitian lebih banyak membahas kedua kitab ini secara terpisah, tanpa membandingkan perbedaan dan persamaannya dalam menjelaskan sebab-sebab turunnya wahyu.

Berdasarkan hasil literatur yang sudah dilakukan oleh peneliti, di antara 114 surat di dalam Al-Qur'an surat Ali Imran memiliki perbedaan yang paling banyak dalam segi jumlah ayat yang terdapat *Asbabun Nuzul* dibandingkan surat-surat yang lainnya menurut kitab Wahidi dan Jalaludin As-Suyuthi. Wahidi dan Jalaluddin As-Suyuthi memiliki pandangan berbeda terkait definisi dan jumlah ayat dalam surah Ali Imran. Wahidi menyatakan bahwa dari 200 ayat dalam surah Ali Imran, terdapat 53 ayat yang memiliki *Asbabun Nuzul*, sementara 147 ayat lainnya tidak memiliki sebab turunnya secara spesifik. Di sisi lain, Jalaluddin As-Suyuthi dalam kitab *Asbabun Nuzul*-nya, menyebutkan bahwa sebanyak 32 ayat dalam surah Ali Imran memiliki *Asbabun Nuzul*, sedangkan sisanya yaitu 168 ayat tidak memiliki sebab turunnya secara langsung. Perbedaan ini mencerminkan metode dan pendekatan yang berbeda dalam menentukan ayat-ayat yang memiliki sebab turunnya.

Surah Ali Imran merupakan salah satu surah penting dalam Al-Qur'an, mengandung banyak ayat yang terkait dengan peristiwa-peristiwa yang sangat penting pada masa Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat dalam surah ini turun sebagai respons terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan umat Islam, seperti Perang Uhud, interaksi dengan kaum Yahudi dan Nasrani, serta berbagai ujian yang dihadapi oleh umat Islam pada waktu itu. Oleh karena itu, untuk dapat memahami pesan yang terkandung dalam Surah Ali Imran secara utuh, pemahaman terhadap *Asbabun Nuzul* sangatlah diperlukan. Mengetahui sebab turunnya wahyu yang terkandung dalam Surah Ali Imran akan memberikan wawasan lebih

mendalam mengenai dinamika sosial, politik, dan agama pada masa itu, serta bagaimana wahyu tersebut relevan untuk kehidupan umat Islam saat ini (Adam, 2017).

Penelitian tentang komparatif *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran dalam kedua kitab ini memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini karena perbedaan pendekatan kedua kitab tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana masing-masing ulama memahami dan menyajikan *Asbabun Nuzul*. Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian tafsir, terutama dalam mengenali karakteristik dan keunikan kitab-kitab klasik Islam yang menjadi referensi utama dalam memahami Al-Qur'an.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran menurut Al-Wahidi dalam kitab *Asbabun Nuzul* dan As-Suyuthi dalam kitab *Lubabun Nuqul*. Selain membandingkan jumlah *Asbabun Nuzul*, penelitian ini juga akan mengkaji bentuk penyajian yang digunakan oleh kedua imam dalam menjelaskan *Asbabun Nuzul*. Dan seterusnya mengetahui persamaan dan perbedaan serta faktor dari persamaan dan perbedaan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu tafsir, khususnya dalam memahami *Asbabun Nuzul* sebagai salah satu instrumen penting dalam menafsirkan Al-Qur'an secara komprehensif. Oleh karena itu penulis membawa judul untuk penelitian ini yaitu *ASBABUN NUZUL PADA QS. ALI IMRAN (Studi Komparatif Kitab Lubabun Nuqul Karya As-Suyuthi Dan Kitab Asbabun Nuzul Karya Al-Wahidi)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi kitab *Asbabun Nuzul* dan As-Suyuthi kitab *Lubabun Nuqul* fi *Asbabun Nuzul* dalam Surah Ali Imran?
2. Apa persamaan dan perbedaan bentuk *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi dalam *Asbabun Nuzul* dan As-Suyuthi dalam *Lubabun Nuqul* pada surah Ali Imran ?

3. Faktor apa saja yang memengaruhi perbedaan *Asbabun Nuzul* antara Al-Wahidi dan As-Suyuthi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk Al-Wahidi berdasarkan kitabnya *Asbabun Nuzul* dan metode Imam Suyuti berdasarkan kitabnya *Lubabun Nuqul fi Asbabin Nuzul* dalam menentukan *Asbabun Nuzul* pada Surah Ali Imran.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bentuk *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi dan As-suyuthi.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan *Asbabun Nuzul* antara Al-Wahidi dan As-Suyuthi dalam Surah Ali Imran.

Tujuan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pendekatan kedua ulama, sekaligus mengeksplorasi aspek-aspek yang membentuk perbedaan dalam penafsiran mereka.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu tafsir, khususnya dalam kajian *Asbabun Nuzul* yang merupakan salah satu aspek penting dalam memahami konteks historis turunnya ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Studi ini dapat memperkaya khazanah literatur akademik terkait komparatif metode dan pendekatan yang digunakan oleh Imam Wahidi dan Imam Suyuti dalam menafsirkan ayat-ayat QS. Ali Imran yang memiliki *Asbabun Nuzul*.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai persamaan dan perbedaan antara dua kitab tafsir klasik, yaitu *Asbabun Nuzul* karya Imam Al-Wahidi dan *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul* karya Imam as-Suyuti, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ilmu tafsir.

- d. Dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan dalam penafsiran kedua ulama, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami dinamika dan keragaman dalam tradisi tafsir Al-Qur'an.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan penulis dalam mengkaji serta membandingkan tafsir Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan *Asbabun Nuzul* dalam QS. Ali Imran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu umat Islam dalam memahami konteks turunnya ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan panduan dalam penerapan ayat-ayat tersebut di kehidupan sehari-hari.
- c. Dengan adanya analisis komparatif ini, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami perbedaan pendapat di kalangan ulama, serta memberikan wawasan yang lebih luas mengenai metode penafsiran Al-Qur'an.
- d. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan praktis bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, perguruan tinggi Islam, dan lembaga penelitian, dalam memperkaya kurikulum studi Al-Qur'an dan tafsir.
- e. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum yang ingin memahami bagaimana ulama klasik menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan konteks historis turunnya wahyu, sehingga dapat memperkuat penghayatan mereka terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terhadap berbagai karya ilmiah, baik dari sumber mebeliaumaupun perpustakaan terdekat, ditemukan bahwa kajian mengenai ayat-ayat yang memiliki *Asbabun Nuzul* telah banyak dibahas oleh para penulis sebelumnya. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan erat dengan topik penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yakup Pansurna Harahap, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan, tahun 2023. Skripsi ini berjudul "Studi Komparatif Ayat yang Memiliki *Asbabun Nuzul* Perspektif Mahmud al-Mishri dan Jalaluddin As-Suyuthi dalam QS. Al-Baqarah." Penelitian ini menganalisis pandangan Mahmud al-Mishri dan Jalaluddin As-Suyuthi mengenai *Asbabun Nuzul* dalam QS. Al-Baqarah ayat 6-7. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi ayat-ayat dalam QS. Al-Baqarah yang memiliki *Asbabun Nuzul* menurut kedua tokoh tersebut serta memahami manfaat dari kajian *Asbabun Nuzul* secara umum.

Penelitian ini adalah perbedaan pandangan antara Mahmud al-Mishri dan Jalaluddin As-Suyuthi mengenai *Asbabun Nuzul* dalam QS. Al-Baqarah ayat 6-7. Mahmud al-Mishri dalam kitab *Asbabun Nuzul*-nya menyatakan bahwa hanya ayat 6 yang memiliki *Asbabun Nuzul*, yakni terkait peristiwa Abu Jahal beserta lima pengikutnya yang ditakdirkan tidak beriman kepada Allah SWT. Sementara itu, Jalaluddin As-Suyuthi dalam kitab *Asbabun Nuzul*-nya menyebutkan bahwa baik ayat 6 maupun ayat 7 memiliki *Asbabun Nuzul*, yaitu terkait dengan kaum Yahudi di Madinah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Mahmud al-Mishri dan Jalaluddin As-Suyuthi memiliki perbedaan pandangan dalam memahami *Asbabun Nuzul* QS. Al-Baqarah ayat 6-7. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi perawian, pengalaman, pengetahuan, dan pengaruh konteks tempat yang berbeda di antara keduanya. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai *Asbabun Nuzul* tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan perawi yang lebih mendekati keabsahan (shahih) (Harahap, 2023).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maria Ulfah berjudul "Urgensi *Asbabun Nuzul* dalam Al-Qur'an (Studi Perbandingan Ayat-Ayat Hukum Khamar antara Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Jalaalain)" bertujuan untuk mengkaji peran penting *Asbabun Nuzul* dalam memahami ayat-ayat hukum khamar. Dengan memilih tafsir Ibnu Katsir dan Jalaalain sebagai objek penelitian, skripsi ini melakukan analisis komparatif untuk melihat bagaimana kedua tafsir tersebut menjelaskan latar

belakang historis turunnya ayat-ayat tentang khamar. Penelitiannya mengungkapkan bahwa pemahaman tentang *Asbabun Nuzul* sangat penting dalam konteks hukum Islam, karena dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai niat atau tujuan wahyu yang diturunkan. Dalam hal ini, skripsi ini menekankan bahwa *Asbabun Nuzul* membantu untuk menafsirkan ayat dengan lebih tepat dan relevan dengan kondisi masyarakat pada saat wahyu itu diturunkan.

Pada skripsi ini, Maria Ulfah juga mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam pendekatan antara tafsir Ibnu Katsir yang lebih literal dan Jalalain yang lebih praktis dapat mempengaruhi pemahaman terhadap ayat-ayat hukum khamar. Ibnu Katsir cenderung lebih menekankan pada konteks sejarah yang mendalam dan mengaitkan penafsiran dengan peristiwa-peristiwa spesifik, sementara Jalalain lebih menekankan kesederhanaan dalam penafsiran, meskipun tetap memperhatikan konteks *Asbabun Nuzul*. Perbedaan ini memberikan perspektif yang menarik dalam mempelajari hukum khamar, karena kedua tafsir tersebut, meskipun sama-sama menggunakan *Asbabun Nuzul*, memiliki cara yang berbeda dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap pemahaman teks Al-Qur'an.

Jika dibandingkan dengan penelitian mengenai *Asbabun Nuzul* dalam Surah Ali Imran, ada beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat ditemukan. Kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya *Asbabun Nuzul* dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Keduanya juga mengkaji komparatif tafsir klasik untuk melihat bagaimana perbedaan pendekatan mempengaruhi penafsiran. Namun, perbedaan utamanya terletak pada fokus ayat yang diteliti. Penelitian Maria Ulfah lebih terfokus pada hukum khamar dalam konteks tafsir, sementara penelitian mengenai *Asbabun Nuzul* dalam Surah Ali Imran lebih berkaitan dengan berbagai aspek hukum dan etika yang lebih luas. Selain itu, penelitian Surah Ali Imran mungkin lebih banyak menyoroti dinamika sosial dan politik yang ada pada saat turunnya wahyu tersebut, sementara skripsi Maria Ulfah lebih terfokus pada komparatif dua tafsir yang berbeda dalam memahami ayat-ayat hukum (Ulfah, 2022).

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Abdol Karem (2022) dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159-160 dan

Al-Hujurat Ayat 11-13", penulis menggunakan pendekatan penelitian pustaka (library research) untuk menggali nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Penelitian ini memanfaatkan sumber utama seperti Al-Qur'an beserta terjemahannya, tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah, serta buku-buku terkait ulumul Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode tahlili, yang menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dari segi kosa kata, pokok isi kandungan, *Asbabun Nuzul*, dan munasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Ali Imran ayat 159-160 mengandung nilai akhlak seperti lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah, dan bertawakkal, sementara Surat Al-Hujurat ayat 11-13 mengajarkan pentingnya saling menghormati, larangan berburuk sangka, berghibah, serta perintah ta'aruf dan taubat.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian tentang *Asbabun Nuzul* Surah Ali Imran terletak pada penggunaan tafsir klasik sebagai referensi utama, khususnya Tafsir Ibnu Katsir, yang sering digunakan dalam berbagai penelitian tafsir. Keduanya juga menggunakan ayat-ayat dalam Surah Ali Imran sebagai objek kajian, meskipun dengan fokus yang berbeda. Penelitian Karem meneliti nilai-nilai akhlak dalam ayat tersebut, sedangkan penelitian *Asbabun Nuzul* lebih menekankan pada konteks historis dan sebab-sebab turunnya wahyu. Keduanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman umat Islam terhadap ajaran Al-Qur'an, meski dengan pendekatan yang berbeda (Karem, 2022).

Perbedaannya terletak pada fokus utama dari masing-masing penelitian. Penelitian Abdol Karem lebih berorientasi pada pendidikan akhlak dan bagaimana nilai-nilai moral dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian *Asbabun Nuzul* berfokus pada pemahaman tentang latar belakang sejarah dan situasi sosial yang melatarbelakangi turunnya wahyu, seperti peristiwa Perang Uhud atau interaksi dengan Ahli Kitab. Penelitian *Asbabun Nuzul* lebih mengarah pada kajian historis dan teoretis, sementara penelitian Karem lebih praktikal dengan menekankan pada implementasi nilai-nilai etika dalam kehidupan umat Islam.

Keempat, menurut penelitian yang dilakukan oleh Wida Nafila Sofia dalam artikelnya yang dipublikasikan dalam *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic*

Education (Vol. 2, No. 1, January 2021), terdapat beberapa tafsiran dari para ulama seperti Al-Maraghi dan Ibnu Katsir mengenai Surah Ali Imran ayat 190-191. Al-Maraghi menginterpretasikan ayat ini dengan menekankan pentingnya refleksi terhadap alam sebagai bukti kekuasaan Allah, sementara Ibnu Katsir lebih menyoroti konteks spiritual yang melibatkan pemahaman dalam rangka meningkatkan iman dan ketakwaan. Kedua tafsiran ini memberikan wawasan yang relevan terkait integrasi antara fungsi akal (berpikir) dan dzikir (mengingat Allah), yang seharusnya berjalan seiring dalam kehidupan seorang Muslim. (Sofia, 2021)

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagai manusia, kita diajak untuk tidak hanya berfokus pada kehidupan duniawi, tetapi juga untuk senantiasa mengingat Allah SWT dan memikirkan segala ciptaan-Nya. Dengan melakukan ini, kita diharapkan dapat mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam alam semesta. Oleh karena itu, pentingnya integrasi antara berpikir (akal) dan dzikir (mengingat Allah) harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seorang Muslim, agar ia mampu memahami dan menghayati tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang tersebar di alam semesta.

Kelima, Halimatussa'diyah, menyusun skripsi yang berjudul Pandangan Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi terhadap Kedudukan Asbab al-Nuzul (Studi atas Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran Surah Al-Mudattsir). Skripsi ini disusun di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, pada tahun 2021H/1442M. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan kedua tokoh, yaitu Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi, mengenai peranan Asbab al-Nuzul dalam penafsiran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks surah Al-Mudattsir (Halimatussa'diyah, 2021).

Skripsi ini mengkaji pandangan Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi tentang peran Asbab al-Nuzul dalam menafsirkan Al-Qur'an, dengan fokus pada surah Al-Mudattsir. Penelitian ini bertujuan untuk memahami asal-usul kajian Asbab al-Nuzul serta melihat pandangan kedua tokoh mengenai pentingnya Asbab al-Nuzul dalam tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kajian ini juga menyoroti adanya perbedaan pandangan di antara para mufassir tentang sejauh mana konteks sejarah turunnya ayat berperan dalam penafsiran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan sumber data utama berasal dari kitab Asbab al-Nuzul karya Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai literatur lain yang relevan seperti tafsir, buku, dan jurnal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Imam Al-Wahidi memandang pemahaman terhadap konteks turunnya ayat sangat penting dalam menafsirkan Al-Qur'an. Ia berpendapat bahwa tafsir ayat tidak dapat dipahami dengan benar tanpa mengetahui peristiwa yang terjadi pada saat ayat tersebut turun, bahkan menurutnya, pendapat seseorang tidak dapat diterima jika tidak memahami peristiwa itu melalui orang yang menyaksikan kejadian tersebut.

Sementara itu, Imam Suyuthi memiliki pandangan yang lebih longgar. Ia berpendapat bahwa meskipun penting untuk memahami peristiwa turunnya ayat, tidak harus mengandalkan saksi yang hadir langsung. Hal yang lebih utama baginya adalah memastikan keaslian dan keshahihan sumber yang digunakan. Perbedaan pandangan ini mencerminkan variasi pendekatan dalam melihat peran Asbab al-Nuzul dalam tafsir Al-Qur'an.

Penelitian penulis memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya karena fokus khusus pada Surah Ali Imran, yang memuat berbagai ayat dengan latar belakang historis dan teologis yang penting, analisis mendalam terhadap metode yang digunakan Imam Al-Wahidi dan Imam As-Suyuthi dalam menentukan jumlah ayat *Asbabun Nuzul* serta riwayat terkait, kajian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan penempatan riwayat *Asbabun Nuzul* antara kedua ulama, sehingga memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pendekatan mereka.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori untuk penelitian ini dibangun dengan memadukan teori-teori dasar dalam ilmu *Asbabun Nuzul* dan studi komparatif, dengan fokus pada Surah Ali Imran. Kerangka ini menjelaskan landasan konseptual dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

1. Konsep Dasar *Asbabun Nuzul*

Asbabun Nuzul secara etimologi berarti "sebab turunnya." Secara terminologi, *Asbabun Nuzul* merujuk pada peristiwa, kondisi, atau pertanyaan yang menjadi latar belakang turunnya ayat Al-Qur'an. Pengetahuan tentang *Asbabun Nuzul* membantu memahami konteks turunnya ayat dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai makna ayat tersebut (As-Suyuthi, 2008).

Fungsi *Asbabun Nuzul* dalam Studi Al-Qur'an

- a. Menjelaskan konteks historis dan latar belakang ayat.
- b. Membantu memahami makna ayat secara tepat sesuai konteks.
- c. Menjadi panduan dalam menginterpretasikan hukum yang terkandung dalam ayat.

2. **Macam-macam *Asbabun Nuzul***

- a. Ta'addud Al-Asbab Wa Al-Nazil Wahid

Turunnya suatu ayat atau wahyu dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab yang berbeda. Terkadang, satu ayat diturunkan sebagai respons terhadap berbagai peristiwa atau latar belakang yang beragam.

Contoh:

- 1) Q.S. Al-Ikhlâs: 1-4

Ayat ini diturunkan sebagai jawaban atas pertanyaan dari dua kelompok yang menyinggung konsep ketuhanan dalam Islam. Kelompok pertama adalah kaum musyrik Makkah sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah, yang meragukan dan mempertanyakan Tuhan yang beliau sembah. Sementara itu, kelompok kedua adalah Ahli Kitab di Madinah setelah hijrah, yang juga menanyakan pemahaman tentang ketuhanan dalam ajaran Islam.

Ayat:

"Katakanlah: Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Beliau tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia."

2) Q.S. Al-Baqarah: 238

"Peliharalah semua salat(mu), dan (peliharalah) salat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyuk."

Ayat ini turun sebagai respon terhadap berbagai kasus kelalaian umat Islam dalam menjaga waktu shalat, baik karena kesibukan dunia maupun perang (As-Suyuthi, 2008).

b. Wahid Al-Sabab Wa Al-Nazil Muta'addid

Satu peristiwa atau alasan dapat menjadi latar belakang turunnya lebih dari satu ayat atau wahyu. Satu peristiwa atau alasan dapat menjadi latar belakang turunnya lebih dari satu ayat atau wahyu.

Contoh pada kasus Aisyah RA terkait fitnah (berita bohong) peristiwa fitnah yang ditujukan kepada Aisyah RA melatarbelakangi turunnya beberapa ayat, seperti dalam Q.S. An-Nur: 11-20. Ayat-ayat ini membantah tuduhan tersebut dan memberikan pelajaran tentang pentingnya menjaga kehormatan seseorang dan tidak menuduh tanpa bukti (As-Suyuthi, 2008).

3. Redaksi dan makna ungkapan *Asbabun Nuzul*

a. Sharih (Jelas)

Ungkapan ini secara jelas menunjukkan sebab turunnya suatu ayat. Riwayat-riwayat yang termasuk kategori ini menggunakan kata-kata pendahuluan yang jelas mengindikasikan hubungan langsung antara ayat yang turun dan sebab tertentu.

Ciri - Ciri Ungkapan Sharih:

- 1) Redaksinya tegas dan langsung menjelaskan konteks turunnya ayat.
- 2) Menggunakan kata-kata atau frasa tertentu yang menjelaskan sebab turunnya ayat.

Contoh Redaksi Sharih:

"Sebab turun ayat ini adalah.."

Menggambarkan secara langsung bahwa ayat tersebut turun sebagai respons terhadap suatu peristiwa atau keadaan tertentu.

"Telah terjadi.. maka turunlah ayat.."

Menyatakan bahwa ada peristiwa atau kejadian spesifik yang menjadi alasan turunnya ayat.

"Rasulullah SAW pernah ditanya tentang.. maka turunlah ayat.."

Mengindikasikan bahwa ayat tersebut turun sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada Rasulullah SAW.

Makna Ungkapan Sharih:

- 1) Kejelasan sebab turunnya ayat
- 2) Memberikan pemahaman yang pasti tentang konteks dan alasan di balik wahyu.
- 3) Memperjelas tafsir
- 4) Membantu mufasir memahami pesan ayat dengan merujuk pada peristiwa yang melatarbelakangi turunnya.

Relevansi hukum atau pelajaran yakni mengaitkan wahyu dengan kondisi sosial, hukum, atau akhlak pada masa turunnya ayat.

b. Muhtamilah (Masih Bersifat Kemungkinan atau Belum Pasti)

Ungkapan muhtamilah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan riwayat-riwayat tentang sebab turunnya ayat yang belum dapat dipastikan kebenarannya. Riwayat-riwayat ini menunjukkan adanya keraguan atau sifat dugaan mengenai hubungan antara suatu peristiwa atau pertanyaan dengan turunnya wahyu. Oleh karena itu, riwayat-riwayat ini tidak bisa dijadikan dalil pasti dalam menjelaskan *Asbabun Nuzul*.

Berikut adalah beberapa contoh bentuk redaksi yang mencerminkan sifat ketidakpastian :

“Ayat ini diturunkan berkenaan dengan..”

Mengindikasikan kemungkinan bahwa ayat tersebut terkait dengan suatu peristiwa, tetapi tidak memberikan kepastian.

“Saya kira ayat ini diturunkan berkenaan dengan..”

Ungkapan ini menunjukkan adanya unsur subjektivitas atau pendapat pribadi, yang belum tentu mencerminkan kenyataan.

“Saya kira ayat ini tidak diturunkan kecuali berkenaan dengan..”

Walaupun terlihat meyakinkan, redaksi ini tetap mengandung unsur spekulasi, sehingga belum dapat dijadikan bukti pasti.

Makna dan Implikasi, antara lain:

- 1) Ketidakpastian Riwayat
- 2) Riwayat-riwayat dengan redaksi muhtamilah tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memastikan *Asbabun Nuzul*, karena adanya elemen dugaan atau keraguan.
- 3) Kemungkinan Benar

Meski tidak pasti, riwayat ini memberikan gambaran bahwa suatu peristiwa mungkin saja memiliki keterkaitan dengan turunnya ayat tertentu. Riwayat muhtamilah perlu verifikasi atau harus dikaji ulang dengan membandingkannya dengan riwayat lain yang lebih kuat dan jelas (sarih). Dengan demikian, dapat dipastikan apakah peristiwa tersebut benar-benar menjadi sebab turunnya ayat (As-Suyuthi, 2008).

4. Metode Penentuan *Asbabun Nuzul*

Metode Al-Wahidi dalam kitab *Asbabun Nuzul* menggunakan pendekatan yang lebih tradisional, dengan mengandalkan riwayat sahih dari para sahabat dan tabi'in. Gaya penelitiannya lebih naratif, sehingga memberikan deskripsi yang detail tentang peristiwa atau sebab turunnya ayat. Metode As-Suyuthi dalam *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul*, Imam As-Suyuthi mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dengan meringkas riwayat-riwayat yang dianggap sahih dan mengeliminasi riwayat-riwayat yang lemah. Fokusnya adalah memberikan ringkasan yang mudah dipahami tanpa kehilangan keautentikan sumber.

komparatif metodologi keduanya yaitu Al-Wahidi lebih mendetail dalam menyampaikan riwayat dan tidak terlalu ringkas, sementara As-Suyuthi lebih selektif dan sistematis. Al-Wahidi berfokus pada otentisitas riwayat tertentu, sedangkan As-Suyuthi cenderung meringkas berbagai sumber otoritatif

5. Studi Komparatif

Konsep Studi komparatif dalam bidang ilmu Al-Qur'an dilakukan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan di antara dua karya ulama atau

pandangan terhadap suatu isu. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta relevansi metodologi masing-masing ulama dalam konteks tertentu (Firli, 2022).

Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan.

Perbedaan dalam penentuan *Asbabun Nuzul* antara Al-Wahidi dan As-Suyuthi dapat dipengaruhi oleh:

- a. Sumber rujukan yang digunakan.
- b. Pendekatan dalam menyeleksi riwayat (mutawatir, ahad, dhaif, dll.).
- c. Tujuan penelitian kitab (untuk keilmuan akademik, kebutuhan umat, atau ringkasan).

6. Surah Ali Imran dalam Konteks *Asbabun Nuzul*

Surah Ali Imran memiliki banyak ayat dengan latar belakang peristiwa penting, seperti Perang Uhud (ayat 121-128) dan dialog dengan Ahli Kitab (ayat 64-68).

Beberapa ayat dalam surah ini memiliki riwayat *Asbabun Nuzul* yang berbeda penempatannya di antara Al-Wahidi dan As-Suyuthi. Studi ini akan menyoroti beberapa ayat penting dalam surah ini sebagai sampel untuk menganalisis metode kedua ulama.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena melalui analisis mendalam terhadap data yang bersifat non-numerik. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji isi dalam kitab *Lubabun Nuqul* karya As-Suyuthi serta *Asbabun Nuzul* karya Al-Wahidi yang berkaitan dengan *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran. Pendekatan kualitatif yang digunakan bersifat komparatif, dengan membandingkan persamaan dan perbedaan antara bentuk dan metode *Asbabun Nuzul* yang digunakan oleh As-Suyuthi dan Al-Wahidi dalam menyajikan *Asbabun Nuzul*. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perbedaan jumlah *Asbabun Nuzul* yang tercantum dalam kedua kitab, guna memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi jumlah *Asbabun Nuzul* yang dikemukakan oleh masing-masing ulama. Dengan pendekatan penelitian

ini berfokus pada analisis teks, interpretasi data, serta kajian literatur yang mendalam untuk memberikan pemahaman yang sistematis, terperinci, dan kritis terhadap perbedaan bentuk dan metode *Asbabun Nuzul* serta jumlah *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran dalam kedua kitab tersebut.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode komparatif sebagai pendekatan analisis, yaitu metode yang berfokus pada menganalisis dan membandingkan dua objek kajian guna menemukan persamaan, perbedaan, serta keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk membandingkan bentuk dan metode yang digunakan oleh As-Suyuthi dalam kitab *Lubabun Nuqul* dan Al-Wahidi dalam kitab *Asbabun Nuzul* dalam menentukan *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis perbedaan jumlah *Asbabun Nuzul* yang disajikan oleh masing-masing ulama, dengan menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi variasi jumlah tersebut.

Dengan menggunakan metode komparatif, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan isi kedua kitab, tetapi juga melakukan analisis kritis terhadap bentuk dan metode yang digunakan oleh As-Suyuthi dan Al-Wahidi. Komparatif ini juga mencakup bagaimana masing-masing ulama memilih, menyusun, serta alasan di balik perbedaan jumlah riwayat yang dikutip dalam kedua kitab tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian *Asbabun Nuzul* serta memperkaya metode penelitian hadis dan tafsir dalam studi Islam.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode analisis isi, yaitu pendekatan yang berfokus pada kajian sistematis terhadap isi teks guna mengidentifikasi tema, pola, dan struktur informasi yang terkandung dalam sumber data. Dalam konteks ini, penelitian akan menganalisis dua kitab utama yang membahas *Asbabun Nuzul*, yaitu *Asbabun Nuzul* karya Al-Wahidi dan *Lubabun Nuqul* karya As-Suyuthi. Melalui pendekatan analisis isi, penelitian

akan mengkaji bagaimana masing-masing penulis menyusun, menyampaikan, dan menentukan *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran.

Fokus analisis akan mencakup bentuk dan metode, konsistensi penggunaan sumber, tema-tema utama dalam narasi *Asbabun Nuzul*, serta perbedaan gaya penyampaian kedua kitab. Pendekatan ini juga memungkinkan penelusuran terhadap kemunculan pola-pola naratif, perbedaan bentuk *Asbabun Nuzul*, serta kecenderungan metodologis masing-masing penulis dalam menyampaikan informasi. Dengan metode analisis isi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai representasi dan konstruksi makna *Asbabun Nuzul* dalam kedua kitab tersebut, serta mengungkap karakteristik pendekatan penelitian yang digunakan oleh Al-Wahidi dan As-Suyuthi.

4. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

- 1) *Lubabun Nuqul Fi Asbabin Nuzul* karya Imam Jalaluddin as-Suyuti, yang merupakan kitab ringkas namun kaya referensi mengenai *Asbabun Nuzul*.
- 2) *Asbabun Nuzul* karya Imam Ali bin Ahmad Al-Wahidi, yang dianggap sebagai salah satu referensi paling awal dalam bidang ini.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Kitab tafsir seperti Tafsir al-Qurthubi, Tafsir al-Tabari, dan Tafsir Ibnu Katsir, yang memberikan konteks tambahan terhadap riwayat *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran.
- 2) Buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas *Asbabun Nuzul*.
- 3) Skripsi, tesis, atau penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat analisis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian berjudul "*Asbabun Nuzul* pada QS. Ali Imran (Studi Komparatif Kitab *Lubabun Nuqul* Karya As-Suyuthi dan Kitab *Asbabun Nuzul*

Karya Al-Wahidi)", teknik pengumpulan data yang di pakai adalah studi pustaka (library research). Teknik ini dipilih karena penelitian bersifat kualitatif, berfokus pada analisis teks, serta mengandalkan kajian literatur klasik Islam sebagai sumber utama. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran, sekaligus membandingkan metodologi yang digunakan oleh As-Suyuthi dan Al-Wahidi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perbedaan jumlah *Asbabun Nuzul* yang terdapat dalam kedua kitab tersebut, dengan tujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan variasi jumlah yang dikutip oleh masing-masing ulama. Melalui studi pustaka, penelitian ini dapat menyajikan analisis mendalam mengenai bentuk dan metode *Asbabun Nuzul* dalam kitab *Lubabun Nuqul* dan *Asbabun Nuzul*.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode komparatif dalam menganalisis data. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Data

- 1) Mengidentifikasi *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran dalam kedua kitab.
- 2) Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan *Asbabun Nuzul* dari segi metode, bentuk, dan konteks peristiwa.

b. Klasifikasi Tema

- 1) Mengelompokkan bentuk dan metode *Asbabun Nuzul* berdasarkan tema atau jenis peristiwa yang mendasari turunnya ayat.
- 2) Mengidentifikasi latar belakang historis setiap *Asbabun Nuzul* untuk memahami perbedaannya dalam kitab *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi dan kitab *Lubabun Nuqul* as-Suyuthi.

c. Komparasi Data

- 1) Membandingkan dan Menganalisis bentuk dan metode penyajian *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran dalam kitab *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi dan *Lubabun Nuqul* as-Suyuthi, dengan meninjau pola penyusunan narasi, sistematika, dan bentuk informasi yang disajikan.

- 2) Menganalisis pola perbedaan dan persamaan yang ditemukan dalam kedua kitab.
 - 3) Menganalisis faktor yang mempengaruhi perbedaan dan persamaan dalam kedua kitab
- d. Penarikan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis guna menjawab rumusan masalah penelitian terkait metode dan karakteristik kitab *Asbabun Nuzul* As-Suyuthi dan *Lubabun Nuqul* Al-Wahidi dalam menjelaskan *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penelitian, Penyusunan penelitian ini mengikuti sistematika yang disesuaikan dengan tahapan-tahapan yang akan dibahas selama proses penelitian. Seluruhnya dirangkum dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan pendahuluan penelitian yang meliputi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, serta Langkah-Langkah Penelitian.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini membahas konsep-konsep teoritis yang relevan dengan penelitian, termasuk:

1. Pembahasan tentang *Asbabun Nuzul* (definisi, fungsi, dan pentingnya dalam kajian Al-Qur'an).
2. Penjelasan tentang macam-macam *Asbabun Nuzul* dan redaksi serta makna ungkapan *Asbabun Nuzul*.
3. Uraian tentang *Asbabun Nuzul* menurut perspektif ulama Tafsir, Fiqih dan Hadist.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menyajikan temuan utama dari penelitian, meliputi:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dengan fokus pada analisis teks dan komparatif dua kitab tafsir dalam menjelaskan

Asbabun Nuzul. Penelitian ini tidak akan melibatkan pengumpulan data empiris atau statistik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode komparatif, metode yang berfokus pada menganalisis dan membandingkan dua objek kajian guna menemukan persamaan, perbedaan, serta keunggulan dan kelemahan masing-masing.

3. Pendekatan Penelitian

Penulis akan menjelaskan pendekatan analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan penjelasan *Asbabun Nuzul* dalam dua kitab tafsir yang berbeda, *Lubabun Nuqul* dan *Asbabun Nuzul*, khususnya pada Surah Ali Imran, dalam segi penentuan *Asbabun Nuzul*.

4. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah:

- a. *Lubabun Nuqul* karya As-Suyuthi
- b. *Asbabun Nuzul* karya Al-Wahidi
- c. Tafsir Al-Qur'an yang relevan dan literatur tambahan yang mendukung pemahaman tentang *Asbabun Nuzul*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penulis akan mengumpulkan teks-teks dari kedua kitab tafsir dan penelitian lain yang relevan, serta menganalisisnya dengan fokus pada *Asbabun Nuzul* pada Surah Ali Imran.

6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis komparatif. Penulis akan membandingkan penjelasan tentang *Asbabun Nuzul* pada Surah Ali Imran yang terdapat dalam kedua kitab tafsir tersebut, dengan memperhatikan aspek sejarah, peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat, serta cara kedua kitab tersebut menginterpretasikan peristiwa-peristiwa tersebut.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menguraikan analisis mendalam mengenai temuan penelitian, meliputi:

1. Bentuk dan metode *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi kitab *Asbabun Nuzul* dan As-Suyuthi kitab *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul* dalam Surah Ali Imran
2. Persamaan dan perbedaan *Asbabun Nuzul* Al-Wahidi kitab *Asbabun Nuzul* dan As-Suyuthi kitab *Lubabun Nuqul fi Asbabun Nuzul*.
3. Faktor yang memengaruhi perbedaan *Asbabun Nuzul* antara Al-Wahidi dan as-Suyuthi.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi ringkasan hasil penelitian, yang merangkum temuan utama terkait komparatif *Asbabun Nuzul* QS. Ali Imran dalam kedua kitab. Selain itu, bab ini juga memuat Saran bagi penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi aspek lain dari kajian *Asbabun Nuzul* atau kontribusi kitab tafsir dalam kajian Al-Qur'an.

